

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	-------------------------------	---------------

HUBUNGAN HASIL PROGRAM PARENTING PELAYANAN GIZI SEIMBANG DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA DAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI (4-5 TAHUN) DI PAUD YUDISTIRA BATUAN SCHOOL GIANYAR BALI / (CORRELATION OF THE RESULT OF BALANCED NUTRITION SERVICES PARENTING PROGRAM WITH THE LEVEL OF PARENTAL KNOWLEDGE AND THE EARLY CHILDHOOD NUTRITIONAL STATUS (4-5 YEARS) ON YUDISTIRA BATUAN SCHOOL GIANYAR BALI)

Vonny Tiara Wibawanti (Vonny Tiara Wibawanti)

Universitas Negeri Surabaya (State University of Surabaya)

E-mail: vonnywibawanti@mhs.unesa.ac.id (vonnnywibawanti@mhs.unesa.ac.id)

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:
Parenting, Parental
Knowledge, Nutritional
Status

Abstrak

Hasil Program *Parenting* Pelayanan Gizi Seimbang diukur berdasarkan indikator hasil program *parenting* (Pedoman PBK 2012:21). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orangtua dan status gizi anak usia dini di PAUD Yudistira Batuan School Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Jumlah responden adalah 15 orang tua dan 15 siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi sederhana rumus *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan variabel X dengan Y1 memiliki r hitung $> r$ tabel ($0,658 > 0,514$) dan nilai Sig. $0,008 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua. Untuk variabel X dengan Y2 memiliki r hitung $< r$ tabel ($0,376 < 0,514$) dan nilai Sig. $0,167 > 0,05$ sehingga H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini.

Abstract

Result of Balanced Nutrition Services Parenting Program is measured based on the results of parenting program (PBK directive 2012:21). The purpose is to know the correlation between the results of balanced nutrition services parenting program with the level of parental knowledge and nutritional status of early childhood in PAUD Yudistira Batuan School Gianyar. This research uses correlational quantitative approach. The number of respondents was 15 parents and 15 students. Data analysis techniques using correlates with Rank Spearman. The results showed X with Y1 had r count $> r$ table ($0,658 > 0,514$) and Sig. $0,008 < 0,05$; H_a accepted and H_o rejected, there is a significant correlation between the results of balanced nutrition service parenting program with parental knowledge. For X with Y2 has r count $< r$ table ($0,376 < 0,514$) and Sig. $0,167 > 0,05$; H_o accepted and H_a rejected, there is insignificant correlation between the result of balanced nutrition services parenting program with early childhood nutritional status.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Data WHO menunjukkan bahwa kasus *underweight* (keadaan gizi kurang akibat kurangnya asupan gizi yang masuk dalam tubuh) pada anak usia prasekolah di dunia sebesar 15,7% dan *overweight* sebanyak 6,6% (WHO, 2013). Secara nasional, prevalensi gizi buruk-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Kemenkes RI, 2013). Hasil Riskesdas dari tahun 2007 ke tahun 2013 menunjukkan fakta yang memprihatinkan dimana *underweight* di Indonesia meningkat dari 18,4% menjadi 19,6%, *stunting* juga meningkat dari 36,8% menjadi 37,2%, sementara *wasting* (kurus) menurun dari 13,6% menjadi 12,1%. Menurut WHO, prevalensi balita pendek/*stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih sehingga prevalensi *stunting* di Indonesia dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat karena persentasenya diatas 20% (Kemenkes RI, 2016).

Trend masalah gizi di Bali tahun 2015-2017 menunjukkan: 1) kasus gizi buruk/kurang mengalami penurunan yang sangat kecil yaitu 9,0% (2015) menjadi 8,6% (2017), dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Buleleng 14,4%; 2) kasus kurus/*wasted* mengalami peningkatan 5,9% (2015) menjadi 6,3% (2017) dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Jembrana (12,8%); 3) kasus pendek/*stunting* mengalami penurunan yang sangat kecil yaitu 20,7% (2015) menjadi 19,0% (2017), dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Buleleng 28,9% (Dinkes Provinsi Bali, 2017). Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017 menunjukkan kasus *stunting* yang cukup tinggi di beberapa kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Gianyar (22,2 %).

Lembaga PAUD ikut serta dalam menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi peserta didik, di mana lembaga PAUD secara optimal dan terus menerus melakukan pelayanan baik dalam bidang kesehatan dan gizi anak. Oleh karena itu, PAUD Yudistira Batuan School sebagai penyedia layanan gizi dan pengasuhannya yang berupa kelas *parenting* ikut terlibat dalam upaya pemenuhan gizi anak dengan memberikan pendidikan tentang gizi seimbang kepada orang tua anak

sehingga orang tua anak bisa memberikan menu seimbang dengan memanfaatkan pangan lokal dan penganekaragaman pangan untuk mengurangi kejadian gizi kurang/buruk dan tingkat *stunting* yang dilakukan oleh lembaga PAUD terkait, maka akan bisa dilihat seberapa besar perubahan yang terjadi pada tingkat status gizi anak usia dini siswa PAUD Yudistira Batuan School, Gianyar, Bali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hasil program parenting pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua dan status gizi anak usia dini di PAUD Yudistira Batuan School Gianyar Bali.

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di lembaga pendidikannya dan di rumah (Santrock, 2007:57). Interaksi anak dengan orang dewasa dan sesamanya di lingkungan keluarga dapat menstimulasi perkembangan anak tersebut (Groenendyk & Brenda, 2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam keluarga berhubungan dengan perkembangan anak menuju kedewasaan.

Seperti yang telah diungkapkan Simkiss, dkk (2013) bahwa kualitas hubungan seorang anak dengan orang tuanya sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk bagaimana kesehatan mentalnya, gaya hidup terkait kesehatannya, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian pendidikannya. Virdani (2012) Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, begitu juga sebaliknya, ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan pengetahuan orang tua dan status gizi anak usia dini di Yudistira Batuan School, Gianyar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Menurut Sugiono dalam Ridwan (2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu pada keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah semua orang tua wali murid (bisa ayah atau ibu) kelas A yang berjumlah 15 orang dan siswa kelas A (usia 4-5 tahun) PAUD Yudistira Batuan School, Gianyar. Populasi yang diambil berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Dalam Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2010: 124) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2012:38) menyebutkan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sesuai dengan pendapat tersebut Azwar (2010:59) mengemukakan bahwa sesuatu dinamai variabel karena secara kuantitatif maupun kualitatif ia dapat bervariasi. Apabila sesuatu tidak dapat bervariasi maka ia bukan variabel melainkan konstanta. Ada dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang. Indikator didasarkan indikator hasil program *parenting* (Pedoman Penyelenggaraan PBK 2012: 21), yaitu meliputi gizi, kesehatan, dan perawatan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ada dua yaitu tingkat pengetahuan orang tua dilihat dari indikator Media Gizi Indonesia (Vol 10 No.1: 84-90) meliputi pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, kandungan zat gizi dalam makanan, dan kesehatan anak; dan status gizi anak usia dini dilihat dari indikator IMT/U dengan ukuran hitung berdasarkan pada metode antropometri (Kemkes, 2011).

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sedangkan reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Pada penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan *Rank Spearman* karena data pengetahuan orang tua dan status gizi anak merupakan data ordinal dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan ada dua macam yaitu pengamatan menggunakan format terbuka dan menggunakan daftar ceklist, dalam Andriani, (2012). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan format terbuka berkenaan dengan pengetahuan awal orang tua sebelum mendapatkan program *parenting* pelayanan gizi seimbang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data hasil program *parenting*, pengetahuan orang tua dan status gizi anak (termasuk Berat Badan dan Tinggi Badan) serta data tentang kesehatan anak usia dini.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil lembaga pelaksana, identitas pengelola, pendidik, dan narasumber yang telah terlibat dalam pelaksanaan program *parenting* pelayanan gizi seimbang yang telah dilaksanakan. Selain itu data terkait foto atau dokumentasi kegiatan *parenting* pelayanan gizi seimbang yang pernah dilakukan juga dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Dalam Sugiyono (2015:70), untuk bisa mencari besarnya hubungan antara X dengan Y₁, dan X dengan Y₂ digunakan teknik korelasi sederhana. Dalam penelitian ini variabel (X) adalah hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang, sedangkan variabel (Y) ada dua yaitu tingkat pengetahuan orang tua (Y₁) dan status gizi anak usia dini (Y₂). Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik teknik korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hipotesis nihil tentang hubungan antara variabel X dan Y karena masing-masing variabel berskala ordinal.

Menurut Djarwanto (1991:131) statistik nonparametrik adalah uji statistik yang tidak memerlukan asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik ini disebut juga sebagai statistik bebas sebaran (*distribution free*). Statistik nonparametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi berdistribusi normal. Statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal karena pada umumnya data berjenis tersebut tidak menyebar normal. Dari segi jumlah data, pada umumnya statistik nonparametrik digunakan untuk data berjumlah kecil ($n < 30$).

HASIL

Penyebaran kuesioner kepada 30 responden dari orang tua wali murid Kelas A PAUD Harapan Bangsa, untuk mendapatkan instrumen kuesioner yang valid dan reliabel dengan menjawab pernyataan sebanyak 75 pernyataan, yang terdiri dari 38 item untuk hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang (variabel X) dan 37 item untuk tingkat pengetahuan orang tua (variabel Y₁). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 28 item pernyataan sedangkan untuk variabel Y₁ sebanyak 27 item pernyataan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Jadi hasil pernyataan dari kuesioner keseluruhan setelah uji validitas 55 item pernyataan.

Analisis data digunakan untuk menganalisa hasil kuesioner yang disebar kepada responden yaitu orang tua wali murid kelas A PAUD Yudistira Batuan School Gianyar, Bali. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner yang sudah valid kemudian disebar kepada 15 orang responden. Hasil kuesioner dari kedua variabel yaitu data kuesioner hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang, tingkat pengetahuan orang tua, dan status gizi anak usia dini (4-5 tahun) di kelas A PAUD Yudistira Batuan School Gianyar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Data Hasil Kuesioner Hasil Program *Parenting* Pelayanan Gizi Seimbang, Tingkat Pengetahuan Orang Tua, dan Status Gizi Anak Usia Dini (4-5 Tahun) di kelas A PAUD Yudistira Batuan School Gianyar

No. Rsponden	Hasil Angket		
	Hasil Program <i>Parenting</i> Pelayanan Gizi Seimbang (X)	Tingkat Pengetahuan Orang Tua (Y ₁)	Status Gizi Anak Usia Dini (Y ₂)
1	3,3	3,2	3
2	3,2	3,0	3
3	3,4	3,5	4
4	3,3	2,9	3
5	3,5	3,9	3
6	3,2	3,5	3
7	3,5	3,6	3
8	3,5	3,3	4
9	3,2	3,2	3
10	3,1	3,3	3
11	3,4	3,5	4
12	3,4	3,4	3
13	3,3	3,3	3

14	3,2	3,0	3
15	3,5	3,6	3
Jumlah	50,04	50,15	48
Rata-rata	3,34	3,34	3,2

Sumber : Olahan Peneliti

Hasil kuesioner di atas kemudian digunakan untuk menghitung uji korelasi. Uji hubungan atau korelasi merupakan salah satu cara untuk melihat adanya hubungan dari masing-masing variabel dapat dilakukan secara korelasional. Adapun dalam uji korelasi disini menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua dan status gizi anak usia dini. Untuk mempermudah dalam penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian, untuk menguji korelasi antar variabel, peneliti menggunakan teknik Uji Korelasi *Rank Spearman*. Dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

		Hasil Program Parenting	Tingkat Pengetahuan Orangtua	Status Gizi
Spearman's rho	Hasil Program Parenting	1.000	.658**	.376
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)		.008	.167
	N	15	15	15
Tingkat Pengetahuan Orang tua	Hasil Program Parenting	.658**	1.000	.582
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.008		.015
	N	15	15	15
Status Gizi	Hasil Program Parenting	.376	.582	1.000
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.167	.015	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Olah Data SPSS)

Uji korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung menunjukkan tingkat hubungan hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua sebesar 0,658. Sedangkan nilai korelasi hitung menunjukkan tingkat hubungan hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini sebesar 0,376 dan untuk N=15 dengan taraf 5%. Pengujian keberartian koefisien korelasi dapat diketahui melalui aplikasi SPSS. Kriteria yang digunakan apabila hasil nilai **Sig.** lebih besar dari (>) nilai α tertentu maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya apabila nilai **Sig.** lebih kecil dari (<) nilai α tertentu maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas tampak nilai **Sig.** antara variabel X dengan Y1 lebih kecil daripada tingkat α yang digunakan yaitu 0,008 atau $0,008 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, dengan demikian H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua diterima. Kemudian nilai koefisien korelasinya (r_s) sebesar 0,658 dan bernilai positif. Artinya hubungan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua berada pada tingkatan **Kuat** dan memiliki hubungan **searah/positif**. Jadi apabila hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang semakin baik/tinggi maka pengetahuan orang tua juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas tampak nilai **Sig.** antara variabel X dengan Y2 lebih besar daripada tingkat α yang digunakan yaitu 0,167 atau $0,167 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini diterima atau H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini. Kemudian nilai koefisien korelasinya (r_s) sebesar 0,376 dan bernilai positif. Artinya hubungan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua berada pada tingkatan **Lemah** dan memiliki arah hubungan **positif**. Jadi apabila hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang meningkat belum tentu berdampak pada status gizi anak usia dini.

PEMBAHASAN

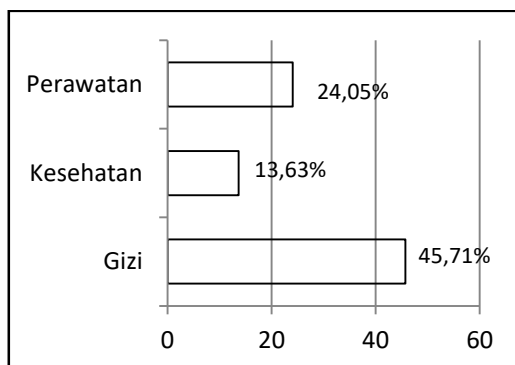
Hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan 3 indikator antara lain gizi, kesehatan dan perawatan. Dari 3 indikator tersebut dibagi menjadi 7 sub indikator. Kemudian dari 7 sub indikator tersebut memiliki 38 item pernyataan untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diuji validitas dan reliabilitas ada 28 item pernyataan yang layak untuk mengukur tingkat hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang.

Tingkat pengetahuan orang tua dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua dengan 3 indikator antara lain, 1) pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, 2) kandungan zat gizi dalam makanan, 3) kesehatan anak. Dari ke 3 indikator tersebut dibagi menjadi 10 sub indikator. Kemudian dari 10 sub indikator tersebut memiliki 37 item pernyataan untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diuji validitas dan reliabilitas ada 27 item pernyataan yang layak untuk mengukur pengetahuan orang tua.

Status gizi anak usia dini (4-5 tahun) diukur ketika penelitian dilakukan dengan menggunakan alat ukur, timbangan untuk mengukur berat badan dan mikrotua untuk mengukur tinggi badan. Kemudian hasil dari pengukuran dicatat dan dimasukkan oleh peneliti ke dalam kuesioner data demografi anak.

Diagram 1

Persentase Hasil Kuesioner Hasil Program *Parenting*
Pelayanan Gizi Seimbang



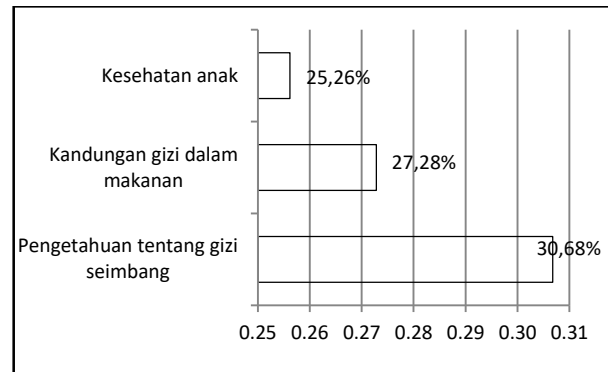
Sumber : Olahan Peneliti

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang memiliki persentase total sebesar 83,39% dengan aspek gizi sebesar 45,71%; perawatan sebesar 13,63%; dan kesehatan 24,05%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil program

parenting pelayanan gizi seimbang dalam aspek gizi, perawatan dan kesehatan adalah baik.

Diagram 2

Persentase Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan Orang Tua



Sumber : Olahan Peneliti

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua memiliki persentase total sebesar 83,58% dengan aspek pengetahuan tentang gizi seimbang sebesar 30,68%; kandungan zat gizi dalam makanan sebesar 27,28%; dan kesehatan anak 25,62%. Dari hasil kuesioner tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dalam aspek pengetahuan tentang gizi seimbang, kandungan zat gizi dalam makanan dan kesehatan anak adalah baik.

Tabel 3

Kategori Tingkat Pengetahuan Orang Tua

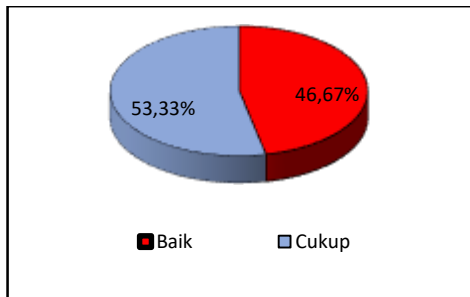
Kode Responden	Nilai Responden	Nilai Total	Persentase	Kategori
R1	87	108	80.56	CUKUP
R2	80	108	74.07	CUKUP
R3	94	108	87.04	BAIK
R4	79	108	73.15	CUKUP
R5	105	108	97.22	BAIK
R6	95	108	87.96	BAIK
R7	97	108	89.81	BAIK
R8	89	108	82.41	CUKUP
R9	86	108	79.63	CUKUP
R10	90	108	83.33	CUKUP
R11	94	108	87.04	BAIK

R12	92	108	85.19	BAIK
R13	89	108	82.41	CUKUP
R14	80	108	74.07	CUKUP
R15	97	108	89.81	BAIK

Sumber : Olahan Peneliti

Diagram 3

Persentase Kategori Tingkat Pengetahuan Orang Tua



Sumber : Olahan Peneliti

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden sebanyak 7 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 46,67%, dan sebanyak 8 orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan persentase sebesar 53,33%. Dari hasil kuesioner tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dalam aspek pengetahuan tentang gizi seimbang, kandungan zat gizi dalam makanan dan kesehatan anak adalah baik.

Tabel 4

Hasil Angket Tiap Aspek Status Gizi Anak Usia Dini (4-5 Tahun)

Kode Responden	Indeks Massa Tubuh	z-score	Kategori
R1	13.61	-1.39	NORMAL
R2	14.46	-0.64	NORMAL
R3	19.55	3.44	GEMUK
R4	14.11	-0.99	NORMAL
R5	16.82	0.61	NORMAL
R6	15.49	-0.72	NORMAL
R7	17.86	1.75	NORMAL
R8	18.95	2.75	GEMUK
R9	14.80	-0.10	NORMAL
R10	17.86	1.65	NORMAL
R11	23.58	7.36	GEMUK
R12	15.60	-0.61	NORMAL

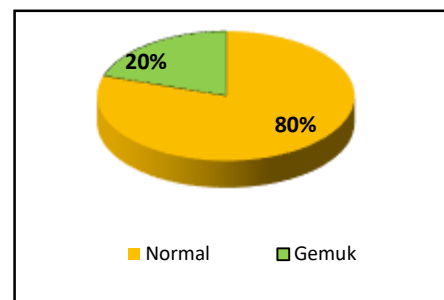
R13	16.45	0.24	NORMAL
R14	14.88	-0.12	NORMAL
R15	17.61	1.50	NORMAL
HASIL	Gemuk		20%
	Normal		80%
	Kurus		0%

Sumber : Olahan Peneliti

Dari variabel status gizi anak usia dini di atas, pada indikator berat badan (IMT) dapat diketahui sebanyak 20% anak termasuk dalam kategori "Gemuk", 80% termasuk dalam kategori "Normal" dan 0% termasuk dalam kategori "Kurus" atau dengan kata lain tidak ada anak yang termasuk dalam kategori "Kurus".

Diagram 4

Persentase Status Gizi Anak Usia Dini



Sumber : Olahan Peneliti

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini usia (4-5 tahun) di kelas A PAUD Yudistira Batuan School Gianyar memiliki status gizi yang baik, dengan rincian sebanyak 80% atau 12 dari 15 anak memiliki indeks massa tubuh "Normal". Kemudian sebanyak 20% atau 3 dari 15 anak memiliki berat badan lebih atau termasuk dalam kategori "Gemuk".

Tingkat pengetahuan orang tua ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penentu adalah pendidikan dalam hal ini termasuk pendidikan keorangtuaan atau lazim disebut dengan *parenting*. Kegiatan *parenting* pelayanan gizi seimbang merupakan salah satu kunci untuk dapat meningkatkan pengetahuan orang tua. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua wali murid kelas A di PAUD Yudistira Batuan School Gianyar telah dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan anak terutama dalam hal gizi, perawatan dan kesehatan. Orang tua telah memiliki pengetahuan dengan kategori cukup bahkan baik dalam hal

pengetahuan tentang gizi seimbang, kandungan zat gizi dalam makanan, dan kesehatan anak mereka.

Selain itu, orang tua juga telah dapat bertanggung jawab dan menjalankan kewajiban dalam hal pemenuhan kesehatan anak sehingga dapat dilihat dari status gizi anak usia dini yang baik berat badan maupun tinggi badan mayoritas terdapat dalam kondisi normal. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pengetahuan orang tua

Tabel 4.29

Korelasi Hasil Program *Parenting* Pelayanan Gizi Seimbang dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Status Gizi Anak

Correlation

		Hasil Program <i>Parenting</i>	Tingkat Pengetahuan Orangtua	Status Gizi
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.658**	.376
	Sig. (2-tailed)		.008	.167
	N	15	15	15
Tingkat Pengetahuan Orang tua	Correlation Coefficient	.658**	1.000	.582
	Sig. (2-tailed)	.008		.015
	N	15	15	15
Status Gizi	Correlation Coefficient	.376	.582	1.000
	Sig. (2-tailed)	.167	.015	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai **Sig.** lebih kecil daripada tingkat α yang digunakan yaitu 0,008 atau $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang

tua diterima atau H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y1.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Santrock (2007:57) bahwa program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di lembaga pendidikannya dan di rumah, dan juga sesuai dengan yang disebutkan Direktorat Pembinaan PAUD (2012:8) bahwa program penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga atau *parenting* adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orang tua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan perannya dalam meningkatkan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya. Sehingga hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang berkorelasi dengan tingkat pengetahuan orang tua. Hubungan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang berkorelasi dengan tingkat pengetahuan orang tua sebesar 0,658 yaitu pada tingkat hubungan **Kuat**. Dimana hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang adalah variabel yang berkorelasi terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak pula nilai p lebih besar daripada tingkat α yang digunakan yaitu atau $0,167 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini diterima atau H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y2.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Almtsier (2010) bahwa terdapat faktor primer dan sekunder yang dapat mempengaruhi status gizi anak antara lain kurangnya ketersediaan pangan, kemiskinan, pengetahuan yang rendah, kebiasaan makan yang salah, gangguan pencernaan, metabolisme, dan ekskresi. Sehingga status gizi anak tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil suatu program *parenting*. Dengan kata lain, meskipun hasil dari program *parenting* pelayanan gizi seimbang baik, belum tentu status gizi anak juga baik/normal. Hal ini bisa saja dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak atau seseorang antara lain penyakit/kelainan, implementasi ilmu oleh orang tua yang kurang dalam mengasuh anak, rendahnya ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Hubungan

antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang berkorelasi dengan status gizi anak usia dini sebesar 0,376 yang menunjukkan bahwa korelasi antara keduanya **Lemah**. Dimana hasil *parenting* pelayanan gizi seimbang adalah variabel yang berkorelasi terhadap status gizi anak usia dini.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan variabel hasil parenting pelayanan gizi seimbang (X) dengan tingkat pengetahuan orang tua (Y1) memiliki r hitung $> r$ tabel ($0,658 > 0,514$) dan nilai Sig. $0,008 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua. Sedangkan untuk variabel hasil parenting pelayanan gizi seimbang (X) dengan status gizi anak usia dini (Y2) memiliki r hitung $< r$ tabel ($0,376 < 0,514$) dan nilai Sig. $0,167 > 0,05$ sehingga H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Almtsier (2010) bahwa terdapat faktor primer dan sekunder yang dapat mempengaruhi status gizi anak antara lain kurangnya ketersediaan pangan, kemiskinan, pengetahuan yang rendah, kebiasaan makan yang salah, gangguan pencernaan, metabolisme, dan ekskresi. Sehingga status gizi anak tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil suatu program *parenting*.

Dengan adanya hubungan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan tingkat pengetahuan orang tua wali murid kelas A PAUD Yudistira Batuan School Gianyar yang berkorelasi tinggi dan antara hasil program *parenting* pelayanan gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini siswa kelas A PAUD Yudistira Batuan School Gianyar yang berkorelasi sangat rendah, maka dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap orang tua dalam implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk meningkatkan peran dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Almtsier, Sunita. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Andriani, Durri, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Azwar Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dinkes Provinsi Bali. 2017. *Trend Masalah Gizi Bali Tahun 2015-2017*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

DIRJEN PAUDNI. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. DIRJEN PAUDNI.

Djarwanto. 1991. *Statistik Non Parametrik*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Georendyk & Brenda. 2007. *Coparenting and Early Conscience development in the Family*. The Journal of Genetic Psychology Vol 168 No 2: 201-224.

Kemenkes RI. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.

Kemenkes RI. 2016. *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Available at: www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek2016.pdf (Cited on 16.00 WITA, 21 November 2018).

Lailatul, dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting & Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. Jurnal Media Gizi Indonesia Vol.10 No.1 : 84-90. Available at: <https://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=467532> (Cited on 09.48 WIB, 2 Maret 2019)

Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Santrock, John W. 2007. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Simkiss, dkk. 2013. *Validation of the Mothers Object Relations Scales in 2-4 Years Old Children and Comparison with the Child-parent Relationship Scale*. Journal of Health and Quality of Life Outcomes.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Virdani, A. S., (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya*. (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Airlangga, Surabaya.

WHO, 2013. *Status gizi anak Available at: https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS2013_Full.pdf&ved=2ahUKEwiwOI-aPfAhUNOSsKHZ-2B7IOFiAAegOIAxAR&usq=AOvVaw1-t06d38DMVs-IVA0loz5K* (Cited on 22.28 WIB, 11 Desember 2018).